

**ANALISA POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA
PADA DESA WISATA SUMBER BULU PENDEM
MOJOGEDANG KARANGANYAR**

Wahyu Ari Indriastuti

wahyuariindriastuti@gmail.com

Akademi Pariwisata Mandala Bhakti Surakarta

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis semua potensi yang terdapat di desa wisata Sumberbulu serta bagaimana usaha-usaha dalam mengembangkannya. Penelitian ini adalah penelitian diskriptif kualitatif, dimana pengumpulan datanya menggunakan metode observasi dengan cara peneliti melakukan pengamatan langsung di desa wisata Sumberbulu. Selain metode observasi juga dilakukan dengan metode wawancara, studi pustaka atau dokumentasi.

Data yang diperoleh sebagian besar berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang kemudian diolah dengan tehnik analisis SWOT yaitu Strengths, Weaknesses, opportunities, dan Threats, sehingga dari analisis itu dapat disimpulkan bagaimana cara pengembangan yang paling tepat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Wisata Sumberbulu yang membranding dirinya sebagai desa wisata edukasi ini mempunyai potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang bisa dikembangkan , yaitu dengan cara meningkatkan kualitas SDM dengan melakukan pelatihan ketrampilan, menjalin mitra kerja dengan pihak lain yang bisa melakukan pelatihan, berinovasi untuk menambah atraksi wisata, menambah fasilitas pendukung wisata, melakukan promosi dengan berbagai media sosial, menggandeng kerjasama dengan travel biro dan hotel untuk membuat paket wisata, meningkatkan kualitas bagaimana cara melayani wisatawan yang datang. Sementara itu untuk menghadapi kendala kekurangan dana pengembangan yaitu detempuh dengan mengajukan bantuan dana kepada daerah dan kememtrian terkait, mengajukan bantuan CSR dari perusahaan-perusahaan. Untuk menghadapi sebagian masyarakat yang masih kolot dan up and down diadakanlah pembekalan sadar wisata dan sapta pesona sehingga bisa merubah pemikiran dari masyarakat desa menjadi masyarakat pariwisata.

Kata kunci : potensi pariwisata, pengembangan pariwisata

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini pariwisata telah berkembang pesat bahkan telah menjadi sektor tercepat perkembangannya dalam aktivitas ekonomi dunia. Bahkan United Nation World Tourism Organization (UNWTO) mengatakan bahwa pariwisata merupakan sektor yang diunggulkan dan dijadikan kunci penting untuk pembangunan wilayah suatu negara dan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Artinya dukungan dari masyarakat sangat besar perannya dalam pengembangan pariwisata tersebut.

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat saat ini begitu gencar dilakukan dan hal ini merupakan alternatif yang menjadi pilihan karena melibatkan peran aktif dari masyarakat suatu daerah dalam pengembangan pariwisata, Community-Based Tourism (CBT) in creasingly considered as more sustainable alternative as it emphasizes the active involvement of the tourism development (Marinovski, 2016). Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh (Goldwin dan Santili, 2009), bahwa konsep pariwisata berbasis masyarakat ini merupakan pengembangan suatu destinasi wisata melalui pemberdayaan masyarakat lokal yaitu dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan, pengelolaan dan penyampaian pendapat.

Salah satu bentuk pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adalah desa wisata. Desa wisata ini dibentuk untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berperan sebagai pelaku langsung dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian terhadap potensi pariwisata yang ada di wilayah mereka, agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik dalam menyambut tamu yang datang berkunjung. Selain itu masyarakat memiliki peluang untuk berwirausaha dalam kegiatan pariwisata di daerahnya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Akhir – akhir ini pengembangan desa wisata ini sedang gencar dilakukan dimana mana karena ini merupakan program yang

dianggap mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya sehingga diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan. Dengan adanya desa wisata juga dapat membuat para penduduknya untuk tidak hijrah ke kota besar dalam rangka mencari pekerjaan. Hal ini disebabkan di desanya sendiri masyarakat mendapatkan peluang pekerjaan sehingga tidak mencari-cari pekerjaan ke kota.

Menuru Hadiwijoyo tahun 2012 dalam Pariwisata Inti Rakyat (PIR) bahwa Desa Wisata itu merupakan suatu kawasan pedesaan yang menyuguhkan penawaran keseluruhan suasana kehidupan sehari-hari masyarakat pedesaan, baik dari segi kehidupan sosial, ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian dan mempunyai arsitek bangunan dan kehidupan dan tata kelola desa yang masih murni atau perilaku ekonomi yang menarik dan masih memiliki kemauan untuk dikembangkannya dengan bermacam-macam komponen kepariwisataan. Komponen kepariwisataan ini misalnya atraksi, akomodasi, makanan atau minuman serta kebutuhan wisata lainnya.

Sumberbulu adalah sebuah dusun yang terletak di Desa Pendem, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Dusun tersebut saat ini sudah dicanangkan sebagai desa wisata berkembang. Desa wisata tersebut sangat asri, bersih dan banyak sekali potensi yang dimiliki. Dusun Sumberbulu telah dijadikan desa wisata berbasis edukasi dengan kearifan lokal. Dusun Sumberbulu memiliki beberapa daya tarik wisata yaitu alamnya yang indah budaya dengan kearifan lokal dan wisata buatan.

Agar tetap bisa terjaga eksistensinya demi untuk meningkatkan kemajuan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat serta keberlangsungan desa wisata itu, maka perlu mempertahankan mutu dan melakukan pemasaran pada produk-produk yang ada pada desa wisata ini. Hal tersebut perlu digarap dengan sungguh-sungguh supaya tidak mengecewakan pengunjung yang datang di desa wisata ini.

Dari uraian di atas peneliti berpendapat layak untuk melakukan penelitian dengan judul Analisa Potensi dan Pengembangan Pariwisata pada Desa Wisata Sumberbulu, Pendem Mojogedang, Karanganyar.

2. LANDASAN TEORI

a. Pariwisata

1) Pengertian Pariwisata

Asal kata pariwisata adalah dari bahasa Sanskerta yaitu *pari* yang berarti banyak, seringkali dan keliling, serta kata *wisata* yang berarti perjalanan, dengan demikian pariwisata berarti bepergian dengan berkeliling dari satu daerah ke daerah yang lain. Yoeti (1996 : 118) dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu Pariwisata* bahwa pariwisata adalah:

“Suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan maksud bukan untuk berusaha (business) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam”.

Dari pernyataan di atas ini dapat disimpulkan bahwa pariwisata itu adalah bepergian dari satu daerah ke daerah lain bukan untuk mendapatkan penghasilan tetapi untuk dinikmati.

Prof. Salah Wahab dalam Oka A. Yoeti (1996 : 116) mengatakan bahwa pariwisata merupakan salah satu jenis industri yang dapat mempercepat tumbuhnya perekonomian dan penyediaan lapangan pekerjaan, peningkatan hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif yang lainnya. Industri pariwisata yang bisa mempercepat tumbuhnya lapangan kerja seperti industri makanan, cinderamata, penginapan dan juga transportasi baik itu dikelola oleh perusahaan-perusahaan ataupun masyarakat dimana obyek wisata itu berada.

Pengertian Pariwisata juga dikemukakan oleh Kodhyat (1998) yang menyampai bahwa pariwisata itu merupakan sebuah perjalanan dari suatu daerah ke daerah lainnya, yang mana perjalanan tersebut dalam

waktu yang sementara, bisa dilaksanakan secara perorangan maupun berkelompok, yg merupakan upaya mencari keseimbangan dan keserasian serta kebahagiaan dengan lingkungan alam, sosial dan budaya.

2) Komponen Pariwisata

Menurut Ali (2016 : 26) Pariwisata adalah semua hal yang berkaitan dengan wisata, termasuk atraksi dan semua hal yang menarik serta usaha usaha yang berkaitan dengan pelaksanaan pariwisata. Adapun komponen pariwisata itu adalah :

- Atraksi

Atraksi wisata dapat diartikan semua hal yang ada di tempat wisata yang bisa membuat wisatawan itu tertarik datang mengunjungi tempat tersebut. Sesuatu yang dapat menarik wisatawan meliputi benda yang tersedia di alam, hasil ciptaan manusia dan tata cara hidup masyarakat

- Amenitas

Merupakan berbagai fasilitas penunjang para wisatawan para wisatawan untuk berwisata ke suatu daerah tujuan wisata dengan kenyamanan dan kepuasan tersendiri. Hal tersebut antara lain akomodasi yang nyaman, restoran, bar, layanan informasi, pramuwisata, sikap masyarakat setempat, keamanan dan lain-lain. Fasilitas ini maksudnya memberikan pelayanan dan menyediakan sarana yang dibutuhkan oleh para wisatawan. Fasilitas dan pelayanan yang harus disediakan meliputi fasilitas pelayanan jasa kebutuhan sehari-hari di kawasan obyek wisata.

- Aksesibilitas

Berhubungan dengan segala jenis transportasi, jarak atau kemudahan dalam mencapai suatu obyek wisata. Serta semua hal yang mendukung kegiatan tersebut seperti para pelaku pariwisata, masyarakat dan institusi pengembangan yang membuat suatu sistem yang kompak dan harmonis dalam menciptakan minat wisatawan untuk datang berkunjung. Transportasi ini sangat penting guna membantu para wisatawan, mengantar dari tempat asal atau tempat penginapan ke obyek wisata

Mencermati hal tersebut di atas bisa dikatakan bahwa suatu pariwisata itu sangatlah dipengaruhi dari adanya suatu obyek wisata baik wisata alam maupun buatan, sarana prasarana yang ada di daerah yang akan dikunjungi serta kemudahan transportasi yang menghubungkan daerah tujuan wisata tersebut dengan daerah lain.

b. Pengembangan Pariwisata

1) Pengertian Potensi Pariwisata

Pariwisata menurut undang – undang nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah semua hal yang mempunyai keunikan, keindahan serta nilai keberagaman kekayaan alam, sosial budaya dan semua hal yang dibuat manusia yang menjadi tujuan dan sasaran wisatawan datang mengunjunginya.

Sukardi (1998, 67) menyatakan bahwa potensi pariwisata itu merupakan segala hal yang dipunyai oleh suatu destinasi wisata dan bermanfaat bagi industri pariwisata itu untuk mengembangkan diri. Jadi yang dimaksudkan dengan potensi pariwisata adalah semua hal yang bisa dikembangkan agar bisa menjadi sesuatu yang menarik di suatu obyek wisata. Potensi wisata galam penelitian ini dikategorikan dalam 4 hal, wisata alam, wisata budaya, wisata buatan dan wisata edukasi.

2) Konsep Pengembangan Pariwisata

Menurut Pitana (2005 : 56) adalah suatu cara untuk membuat majunya sebuah destinasi wisata atau obyek yang perlu ditata dengan baik dengan mempertahankan hal yang sudah baik dan berkembang dan melakukan inovasi hal – hal yang baru. Pariwisata merupakan sebuah upaya untuk menciptakan keterpaduan dari berbagai sumber. Hal tersebut sejalan dengan instruksi presiden Republik Indonesia bahwa tujuan dari pengembangan pariwisata di Indonesia adalah:

- Pendapatan devisa negara bisa ditingkatkan selain itu juga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat , memperluas kesempatan kerja serta mendorong kegiatan – kegiatan yang berhubungan dengan industri yang menunjang dan industri – industri sampingan lainnya.

- Memperkenalkan dan memberdayakan keindahan alam dan sosial budaya Indonesia
- Meningkatkan hubungan persaudaraan dan persahabatan nasional dan internasional

c. Pengembangan Desa Wisata

Salah satu bentuk representasi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adalah Desa Wisata, dimana konsep pengembangan desa wisata ini masih menjadi topik yang sedang hangat dibicarakan. Pengembangan desa wisata ini dianggap sebagai program yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan dalam mempercepat pertumbuhan di daerah pedesaan. Menurut Nuryanti (1993 :2) dikatakan bahwa desa wisata adalah pengintegrasian antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang dikemas dan disajikan dalam suatu bentuk keseharian hidup masyarakat yang melekat dan menyatu dengan adat istiadat yang dilakukan dalam kehidupan sehari hari masyarakatnya.

Desa wisata dibentuk untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berperan sebagai pelaku langsung dalam upaya meningkatkan kesiapan warganya dalam menyikapi kekuatan pariwisata di wilayahnya agar bisa berperan sebagai tuan rumah yang tanggap dan bisa melayani dengan bagi wisatawan yang mengunjungi daerahnya

Suatu daerah bisa ditetapkan menjadi desa wisata harus memenuhi beberapa persyaratan, diantaranya :

- 1) Aksesibilitasnya baik sehingga bisa dengan mudah didatangi wisatawan dengan berbagai alat macam alat transportasi
- 2) Memiliki potensi wisata yang menarik untuk dikembangkan sebagai obyek wisata
- 3) Lapisan Masyarakat dan segenap aparatur desa bisa menerima dan memberikan dukungan yang terhadap

pariwisata yang ada di desanya serta para wisatawan yang datang berkunjung.

- 4) Faktor Keamanan di daerahnya terjamin.
- 5) Tersedianya akomodasi, tenaga pekerja dan saluran telekomunikasi yang lancar
- 6) Beriklim sejuk dan dingin
- 7) Berkaitan dengan destinasi wisata lain yang masyarakat luas sudah mengenalnya

Sementara itu menurut Syamsu yang dituangkan dalam Prakoso (2008) dikatakan bahwa suatu daerah dapat ditetapkan menjadi desa wisata harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Kelangkaan, adalah jenis dari atraksi wisatayang ditampilkan itu tidak bisa dijumpai atau sangat jarang ditemui di tempat lain
- 2) Kealamiahn, atraksi wisata yang ditampilkan masih asli belum pernah mengalami perubahan akibat campur tangan manusia
- 3) Keunikan, yaitu keunggulan atraksi wisata yang belum dimiliki obyek wisata lain
- 4) Pemberdayaan masyarakat yang mampu mengajak seluruh lapisan masyarakat berperanserta dalam mengelola obyek wisata di daerahnya.

Merujuk pada apa yang dikatakan Syamsu di atas, kementerian pariwisata dalam buku panduan pengembangan desa wisata (1996) menetapkan kriteria pengembangan desa wisata adalah adanya 4A + 1C yaitu :

- 1) Memiliki Attraction/atraksi wisata unggulan
- 2) Memiliki amenities / fasilitas pendukung
- 3) Memiliki aksesibilitas/ sarana prasarana yang memadai
- 4) Memiliki ancillaries/layanan tambahan termasuk kelembagaan
- 5) Memiliki community involment/ keterlibatan masyarakat

3. METODOLOGI PENELITIAN

a. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, studi pustaka dan kuesioner. Penjelasan dari metode pengumpulan data antara lain:

- 1) Observasi yaitu suatu cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan dan mencatat secara sistem terhadap obyek yang diteliti (Abdurrahman dan Muhidin, 2011 : 85)
- 2) Wawancara (Interview) yaitu suatu cara mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab dengan sumber data (Abdurrahman dan Muhidin, 2011 : 89)
- 3) Studi pustaka atau Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara menggunakan data pustaka, makalah, buku harian, brosur (Cresurell, 2010 : 269)
- 4) Daftar pertanyaan atau kuesioner yaitu suatu daftar pertanyaan tertulis mengenai suatu permasalahan tertentu untuk dijawab dengan tertulis (Wardiyanto, 210 : 10).

b. Metode Analisa Data

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa SWOT. Analisis SWOT dalam Freddy Rangkuti (2009 : 18) adalah suatu metode perencanaan yang strategis untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam suatu proyek yang dilaksanakan. Analisis ini dilakukan baik pada proyek yang sedang berlangsung maupun yang sedang direncanakan. Analisa SWOT didasarkan pada bagaimana kekuatan (strengths) mampu mengambil keuntungan dari sebuah peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat menekan kelemahan (weaknesses) dan meminimalkan ancaman (threats). Analisa SWOT adalah tehnik yang dapat digunakan untuk membantu dalam mengidentifikasi arah strategi suatu organisasi (R. P aliwal, 2006 dalam Moharramejad, 2013).

Terdapat 8 tahapan dalam menyusun matrik SWOT yaitu :

- 1) Tentukan kekuatan internal yang dimiliki
- 2) Tentukan kelemahan internal yang dimiliki
- 3) Tuliskan peluang eksternal yang ada
- 4) Tentukan apa yang menjadi ancamannya
- 5) Mencari kekuatan internal yang dimiliki mampu memberikan pengaruh positif pada peluang yang ada dalam strategi SO.

- 6) Menekan kelemahan internal dengan mencari peluang eksternal dalam strategi WO.
- 7) Mencari kekuatan internal yang bisa digunakan untuk mengatasi ancaman dalam strategi ST.
- 8) Menemukan kelemahan internal dan mencari jalan keluarnya untuk mengatasi ancaman eksternal dan mencatat dalam strategi WT.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Potensi Sumberbulu

1) Pertanian :

- Mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani, sehingga memiliki tenaga ahli dalam sektor pertanian
- Lahan dan pengairan serta kondisi lingkungan yang mendukung dalam bercocok tanam (padi)
- Perkebunan karet yang luas

2) Peternakan

- Mayoritas masyarakat berternak sapi dan kambing

3) Perikanan

- Ada masyarakat yang memiliki keahlian dalam bidang budidaya perikanan lele

4) Kesenian

- Masyarakat yang memiliki kemampuan atau skill untuk memainkan alat music lesung dan karawitan, bermain reog

5) Homestay

Tersedia 30 homestay milik warga

6) Lahan untuk outbond yang luas

7) Jalan desa sudah bagus , lokasi mudah dijangkau dengan kendaraan

8) Mempunyai 6 sendang besar dan kecil

9) SDM

- Dusun sumberbulu memiliki pemuda-pemudi yang memiliki semangat untuk memajukan dan mengembangkan potensi yang dimiliki dusun sumberbulu. Disamping itu, dusun sumberbulu memiliki pemuda pemudi yang siap untuk menjalankan kegiatan pembentukan dan pembangunan desa wisata

b. Analisa SWOT

	STRENGTH (S) Faktor kekuatan internal	WEAKNESESS (W) Faktor kelemahan internal
	<ul style="list-style-type: none"> • Semangat warga masyarakat • Memiliki lahan yang luas • Pertanian dan peternakan yang potensial • Ada yg menjadi pioner • Tersedia home stay • Lokasi mudah dijangkau • Jalan dusun sudah bagus 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat kurang kreatif • Belum punya mitra kerja • Kurang trampil berbahasa asing • Sebagian masyarakat masih up and down • Kurang dana pengembangan • Kurang mengerti produk wisata • Tokoh masyarakat masih kolot
OPPORTUNITY (O) Peluang external	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya dukungan dari akademi Pariwisata Mandala Bhakti 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan pelatihan digital marketing bagi pemuda dusun 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalin kerjasama dengan travel biro dan perhotelan untuk menawarkan paket wisata

<ul style="list-style-type: none"> • Adanya dukungan dari Dinas Pariwisata • Tamu WCS banyak yang membeli produk lokal • Kemajuan teknologi • Terbukanya pasar wisatawan secara luas • Wisata edukasi semakin diminati 	<p>sehingga mampu memasarkan produk desa wisata secara luas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti pelatihan –pelatihan homestay, dan melengkapi dengan fasilitas yang dibutuhkan tamu yang live-in • Menambah keanekaragaman souvenir dan produk lokal supaya bisa dibeli oleh wisatawan • Menambah ketrampilan dan penguasaan materi pada guide yang membimbing pada wisata edukasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembekalan sadar wisata dan sapta pesona pada warga masyarakat • Mengembangkan atraksi wisata agar pengunjung semakin tertarik • Meningkatkan kualitas pelayanan kepada tamu yang datang seperti sikap yang lebih ramah dan cekatan dalam melayani tamu
<p>THREATH (T) Ancaman eksternal</p>	<p>STATEGI S-T</p>	<p>STRATEGI W-T</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Banyak penawaran desa wisata baru bermunculan • Persaingan obyek wisata yang semakin meningkat • Berpindahnya pemuda ke luar daerah 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan jenis atraksi yang ditawarkan • Meningkatkan promosi desa wisata, baik melalui media sosial, maupun even-even yang digelar daerah dan dinas terkait • Membangun areal outbond dan melengkapi dengan fasilitasnya • Menggerakkan warga untuk menanam bunga dan toga menjadi scinderamata yg bisa dibeli pengunjung • Melengkapi alat kesenian dan atraksi wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan pelatihan bahasa asing pada kalangan muda agar bisa menjadi guide yang profesional • Mengajukan bantuan dana kepada pemerintah daerah dan kepada dinas terkait serta CSR pada perusahaan-perusahaan

c. Potensi dan pengembangan

1) Untuk Potensi SDM

80 % masyarakat sudah kompak, sudah ada kesadaran akan wisata, dan penataan lingkungan, apalagi dengan diadakannya seminar sadar wisata, sapta pesona, digital marketing yang dilakukan oleh akademi pariwisata mandala bhakti yg difasilitasi oleh kementerian pariwisata. Selain itu juga diberikan pelatihan-pelatihan keterampilan, seperti pengelolaan homestay, cooking class, cinderamata, grooming, tari, lesung. Khusus

untuk tari lesung sampai saat ini pemainnya adalah ibu-ibu dan para lansia.

2) Potensi Sumber Daya Alam

- Pertanian : hasil bumi palawija, yang kemudian dibuat makanan khas tradisional : gethuk dan timus, wisatawan yang datang diajarkan cara membuat gethuk, timus (cooking class) dan dibawa pulang untuk oleh-oleh, dalam bidang makanan diadakan pelatihan bagaimana cara menyajikan yang lebih mempunyai unsur seni yang lebih indah. dan cara packaging yang lebih baik.

- Ada padi merah organic : penanaman padi merah organic sampai pada pemasarannya,
 - Warga juga sudah banyak menanam tanaman hias dan sayuran yang menarik minat pengunjung untuk dijual sebagai souvenir.
 - Untuk tanaman buah sudah mendapat bantuan dari dinas pertanian provinsi, ada kelengkeng, alpukat, tapi belum berkembang. Setiap KK sudah mendapat bantuan bibit tanaman buah.
 - Tanaman bambu dibuat kerajinan tangan yang dijual sebagai cinderamata pada tamu yang datang berkunjung
 - Dalam pertanian ini ada wisata edukasi yaitu diajarkan bagaimana membajak sawah dengan menggunakan sapi
 - Peternakan : sapi, kambing, ayam (ada yg partai besar Kerjasama dengan PT, ayam petelur), itu semua diangkat dijadikan wisata edukasi, seperti peternakan sapi kotorannya bisa untuk biogas. Cara memandikan sapi, cara memberi makanan yang baik,
 - Perikanan : budidaya lele, diberikan pelatihan kepada masyarakat untuk membuat nugget lele namun hingga hari ini baru dalam taraf dikonsumsi sendiri belum berani untuk menjual. Sehingga kedepannya perlu diadakan pelatihan lagi supaya masyarakat lebih mantap dan percaya diri untuk menjual nugget lele, yang akhirnya akan memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga. dikonsumsi sendiri, blm berani memasarkan
 - Hutan, adanya hutan karet yang dipakai untuk outbond dan edukasi pagas getah (memagas getah karet).
 - Lahan kosong yang luas, lahan ini akan dimanfaatkan sebagai tempat outbond dimana akan dibeli sejumlah tenda untuk perkemahan dan akan dibangun fasilitas seperti kamar mandi , wc, dan aula.
 - Outbond, outbond adalah salah satu yang dijual kepada wisatawan, lebih kepada pengembangan kapasitas seperti kekompakan, outbond bisa diatur oleh tim sumber bulu, atau sesuai permintaan pelanggan, outbond lebih bersifat fun game, bisa di sungai, alas karat, lapangan, persawahan (mandi lumpur).
 - Potensi wisata alam:
 - Sendang, ada enam sendang yaitu: Sendang Bulu, Sendang Mbah lurah, Sendang Mbah Karso, Sendang Kawak, Sendang Pancuran dan Sendang Gondang. Untuk saat ini sendang baru dimanfaatkan sebagai Sendang yang paling besar yaitu Sendang Bulu secara bertahap sudah direnovasi akan dijadikan sebagai tempat berwisata alam dan akan dibangun sebagai tempat untuk berfoto.
 - Guesthouse
 - Ada 30 *guesthouse* milik masyarakat , dengan kapasitas 100 tamu yang *live-in*. Setelah diberikan beberapa kali pelatihan tentang *guesthouse* sudah ada pembenahan fasilitas standart dan pelayanan kepada tamu yang datang.
- 1. Potensi Budaya:**
- Kesenian lesung
 - Memiliki kemampuan berkesenian seperti kesenian lesung ngudi laras, kesenian ini telah turun temurun sejak dahulu kala, sehingga saat ini para pemainnya adalah ibu –ibu dan orang-orang yang sudah lanjut usia. Mulai saat ini sudah diusahakan untuk regenerasi dan sekarang dibuat kolaborasi antara lesung dan alat-alat musik modern.
 - Kesenian Reog :
 - Reog asli Sumberbulu ini diberinama panji haryo wijoyo, pemainnya orang asli Sumber bulu. Pada kesenian reog ini justru semua

pemainnya adalah anak-anak muda yang mempunyai kesadaran dan tertarik untuk terus melestarikan kesenian tradisional daerahnya.

- Kesenian Tari tarian kreasi baru
Tari kreasi baru ini ditampilkan untuk menyambut tamu yang datang ke Sumberbulu. Disini tamu yang datang adalah tamu dalam bentuk grup bukan tamu perorangan. Pariwisata di sumber bulu lebih diutamakan pada wisata edukasi yang sasarannya adalah pelajar, mahasiswa, juga karyawan-karyawan dari instansi-instansi untuk live in. Saat ini tamu yang datang selain menginap pada guest house yang dimiliki oleh masyarakat juga bekerjasama dengan pemilik WCS yang ada di Sumberbulu. Lingkungan fisik dusun sudah rapi dan bersih dan sudah dilakukan penataan wilayah dengan papan2 penunjuk arah dan pemberian nama pada gang dengan nama unik seperti gang kerukunan, perdamaian, perjuangan, kebahagiaan sejenisnya. Kesadaran masyarakat sudah meningkat, dulu sangat kurang namun karena sudah merasakan hasilnya, maka masyarakat sudah terbuka dan antusias dalam menyiapkan keperluan wisatawan yang datang. Sumberbulu ini merupakan wisata edukasi dengan kearifan lokal seperti kirab budaya, kirab seribu obor yang diselenggarakan setahun sekali dengan menampilkan semua seni di wilayah sumber bulu dan sekitarnya. Dalam kirab budaya, juga diadakan bazar yang menjual segala produk local dusun sumberbulu

Malam kirab budaya juga merupakan malam pentas kesenian yang menampilkan seluruh kesenian yang ada. Pada saat itu juga diadakan pemilihan Putra Putri

Sumber bulu, mereka inilah yang menjadi duta wisata dari desa wisata sumberbulu.

Wisatawan yang akan datang ke Sumberbulu saat ini kan bisa dengan mudah menemukan informasi tentang daerah tersebut karena saat ini sudah memiliki halaman akun pada website dan sosial media seperti facebook dan istagram.sehingga semua produk dan kegiatan desa wisata tersebut bisa diketahui oleh masyarakat umum dimanapun berada.karena sudah go publik maka perlu terus diadakan pembenahan dan pengembangan seluruh komponen pariwisata yang ada di Sumberbulu agar masyarakat yang datang berkunjung tidak kecewa karenanya. Selain tetap memegangteguh dan menjaga unsur-unsur tradisional kearifan lokal juga tidak ada salahnya sedikit menambahi dengan hal-hal yang bersifat kekinian .

Untuk menarik minat wisatawan pada wisata alam seperti sendang Bulu yang masih alami itu perlu ada sentuhan seni keindahan dengan menambah taman-taman, juga merenovasi bangunan kamar mandi dan wc dan dibangun spot spot untuk berswafoto. Karena tempatnya yang masih alami maka bisa dikembangkan dengan usaha menyewakan baju dan kebaya adat serta caping, ikat kepala, cangkul yang masih bernuansa tradisional untuk dipakai wisatawan yang masuk ke sendang Bulu. Karena wisatawan yang senang dan puas akan suatu tempat dia sebetulnya akan ikut mempromosikan obyek tersebut melalui unggahan fotonya pada media sosial yang dimilikinya, sehingga akan makin banyak orang mengenal obyek

Desa yang masih asri dengan berbagai tanaman hias yang

dimiliki bisa lebih dikembangkan dengan menghimbau pada masyarakat untuk menanam bunga-bunga dan tanaman obat dalam pot pot kecil yang bisa dijual kepada wisatawan yang datang. Selain itu ada beberapa penduduk yang mempunyai taman bonsai yang cukup beranekaragam, hal itu bisa dikembangkan dengan menjual tanaman bonsai dan menjadikan wisata edukasi menanam bonsai

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Sumberbulu sebagai sebuah desa wisata baru di kabupaten Karanganyar sebenarnya memiliki potensi dan kemampuan yang sangat besar untuk dikembangkan. Sumberbulu membranding dirinya lebih kepada wisata edukasi, hal ini menuntut para pengelolanya dan masyarakatnya untuk terus berkreasi dan berupaya bagaimana agar keberadaannya bisa tetap eksis diantara munculnya begitu banyak desa wisata yang lain.

Dari sejumlah analisis yang telah peneliti lakukan di desa wisata Sumberbulu maka ada beberapa cara pengembangan yang bisa dilakukan :

- 1) Meningkatkan kualitas SDM agar bisa melayani tamu yang datang.
- 2) Mencari mitra kerja yang bersedia untuk memberikan pelatihan-pelatihan pada masyarakat
- 3) Menambah fasilitas pendukung pariwisata
- 4) Meningkatkan promosi desa wisata melalui berbagai media sosial
- 5) Berinovasi untuk menambah jenis atraksi wisata
- 6) Merubah pemikiran masyarakat desa menjadi masyarakat pariwisata
- 7) Kerjasama dengan travel biro dan hotel untuk membuat paket wisata
- 8) Mengajukan bantuan dana pengembangan pariwisata kepada daerah dan kementerian terkait
- 9) Mengajukan bantuan dana CSR dari berbagai perusahaan

b. Saran

- 1) Menghadapi masyarakat yang masih kolot secara berkala diadakan pembekalan sadar wisata dan sapta pesona
- 2) Secara berkala mengadakan pelatihan ketrampilan pada para pemuda desa
- 3) Supaya bisa berwirausaha di desa wisata sehingga mereka tidak meninggalkan desanya untuk mencari pekerjaan

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Maman dan Muhidin, Sambas Ali, 2011, *Panduan Praktis Memahami Penelitian (Bidang Sosial-Administrasi - Pendidikan)*, Bandung : CV Pustaka Setia.

Cre6swell, John W., 2013, *Pariwisata dan Perhotelan*, Bandung : Alfabeta

Cholisin ,201,. *Pemberdayaan Masyarakat : Laporan Penelitian*, Fakultas Ilmu Sosial, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta

Fundeli, Chafid, 1995, *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*, Liberty : Yogyakarta.

Goodwin, Harold & Santili Rosa, 2009 – *Community Based Tourism : a succes*, ICRT Ocaseional Paper I

Hadiwijoyo, Suryosakti, 2016, *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta : Graha Ilmu

Kemenpar, 2016, *Panduan Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat (CBT)*, Jakarta .

Kemenpar, 2019, *Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pendampingan Melalui Perguruan Tinggi*, Jakarta

Pemerintah, 2014, *Undang-undang no 6 tahun 2014 tentang Desa*, Jakarta.

Pitana, I Gede dan Putu G, 2005, *Sosiologi Pariwisata*, CV Andi Offset. Yogyakarta.

Pitara, I Gde dan Dirta, 2011, *Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan*, Yogyakarta : Andi

Spillane, James J., 1994, *Pariwisata Indonesia : Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*, Yogyakarta : Kanisius

Sukardi, Nyoman, 1998, *Pengantar Pariwisata*. STP Nusa Dua Bali, Bali.

Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif – Kuantitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta.

Yoeti, Oka A, 1996, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung ; Angkasa.